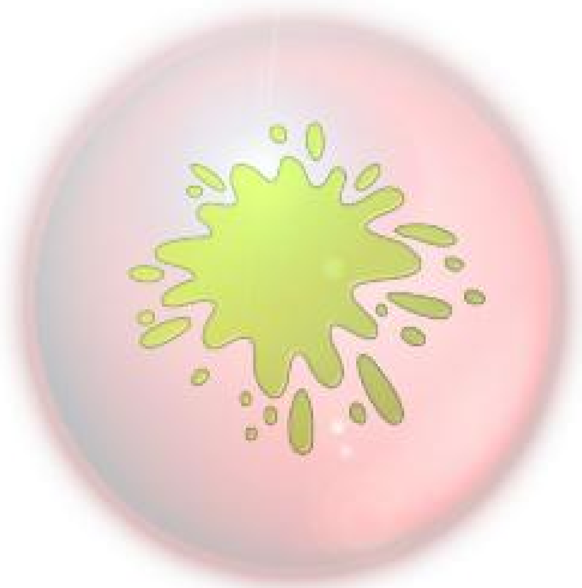
kompilasi

Hukum



GAMBAR

MAKHLUK BERNYAWA

"Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu sedangkan kamu mengetahuinya."

(Al-Baqarah: 42)

Gambar Makhluk Bernyawa

Menghalang Malaikat Rahmat Memasuki Rumah

Sebahagian orang menyangka bahawa hukum haram itu untuk patung saja seperti yang terdapat pada zaman jahiliyah, tidak mencakup hukum gambar. Pendapat ini asing sekali kerana seolah-olah ia belum pernah membaca nash-nash yang mengharamkan gambar seperti di bawah ini :

> ***“Malaikat tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat anjing, juga tidak memasuki rumah yang di dalamnya terdapat gambar (patung)"*** [1]

Di dalam kitab Faidhul-Qadir 2/394, Imam al-Manawi mengatakan: "Yang dimaksud dengan malaikat pada hadis tersebut adalah malaikat rahmat dan keberkahan atau malaikat yang bertugas keliling mengunjungi para hamba Allah untuk mendengarkan zikir dan sejenisnya, bukan malaikat penulis amal perbuatan manusia kerana malaikat itu tidak akan pernah meninggalkan manusia sekejap pun sebagai mana halnya malaikat maut.

Rasulullah bersabda:

> ***“Sesungguhnya malaikat tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat anjing dan gambar (patung)"*** [2]

Ibnu Hajar berkata: *"Ungkapan malaikat tidak akan memasuki...."* menunjukkan malaikat secara umum (malaikat rahmat, malaikat hafazah, dan malaikat lainnya)". [3]

Tetapi, pendapat lain mengatakan: "Kecuali malaikat hafazah, mereka tetap memasuki rumah setiap orang kerana tugas mereka adalah mendampingi manusia sehingga tidak pernah berpisah sedetikpun dengan manusia. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Ibnu Wadhdhah, Imam Al-Khathabi, dan yang lainnya.

---

1 H/R Ahmad, Bukhari, Muslim, Tirmizi, Nasa'i dan Ibnu Majah yang semuanya dari Abu Thalhah Radhiallahu 'anhu. Lihat Shahihul-Jami' No. 7262

2 H/R Ibnu Majah dan lihat Shahihul Jami' No. 1961

3 Lihat: Fathul Baari bab 48 At-Tashawir hadis No. 5949

Dalil-Dalil Syar'i Tentang Gambar Makhluk Hidup

Syeikh Abdullah Bin Abdul Aziz Bin Baz

Dinukil dari Majalah Salafy, Edisi V/Zulhijjah/1416/1996 Judul asli Fatwa Ulama tentang Hukum Gambar, oleh Syeikh Abdullah Bin Abdul Aziz bin Baz, mufti Saudi Arabia. Diterjemahkan oleh Ustaz Idral Harits.

Sesungguhnya banyak sekali hadis-hadis Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasalam dalam kitab-kitab yang sahih, baik itu Sunan ataupun musnad-musnad, mengenai haramnya membuat gambar (lukisan, foto dan ukiran) sesuatu yang bernyawa, entah itu (gambar) manusia atau bukan.

Di dalam hadis-hadis itu ada riwayat yang menceritakan bahawa beliau Shallallahu 'alaihi wasalam merobek tirai-tirai yang bergambar dan memerintahkan menghapus gambar-gambar. Disamping itu beliau melaknat tukang gambar dan menerangkan bahawa mereka termasuk orang-orang yang paling keras mendapat siksa di hari kiamat.

Disini saya (Syeikh Bin Baz) akan menyampaikan secara global hadis-hadis sahih mengenai permasalahan ini beserta keterangan ulamanya. Dan akan saya jelaskan mana yang benar, Insya ALLAH Ta'ala.

Dari **Abu Hurairah** *Radiyallahu 'anhu*, ia berkata:

> **"Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasalam bersabda: ALLAH Ta'ala berfirman: Dan siapakah yang lebih zalim dari mereka yang akan membuat satu ciptaan seperti ciptaan-Ku, maka hendaknya mereka menciptakan satu zarrah, atau biji, atau gandum."** [[4]]

Dari **Ibnu Mas'ud** *Radiyallahu 'anhu*, ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasalam bersabda:

> **"Sesungguhnya manusia yang paling keras disiksa di hari Kiamat adalah para tukang gambar (mereka yang meniru ciptaan Allah)".** [[5]]

Dari **Ibnu Umar** *Radiyallahu 'anhu* berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasalam bersabda:

> **"Sesungguhnya orang yang membuat gambar-gambar ini akan disiksa hari kiamat, dan dikatakan kepada mereka, 'Hidupkanlah apa yang telah kalian buat!'".** [[6]]

Dari **Abu Juhaifah** *Radiyallahu 'anhu*:

> **"Bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasalam telah melarang dari (memakan) hasil (jual beli) darah, anjing, usaha pelacuran, dan (beliau) telah melaknat pemakan riba, yang menyerahkannya, pembuat tato (gambar tubuh), yang meminta ditato serta tukang gambar."** [[7]]

Dari **Ibnu Abbas** *Radiyallahu 'anhu*: Saya mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasalam bersabda:

---

[4] H/R Muslim
[5] H/R Bukhari dan Muslim
[6] H/R Bukhari
[7] H/R Bukhari

“Siapa yang membuat satu gambar di dunia, dia dibebani (disuruh) untuk meniupkan ruh pada gambar itu dan ia bukan peniupnya (tidak akan mampu meniup ruh untuk menghidupkan gambar)”. [8]

Dari **Ibnu Abbas** *Radiyallahu ‘anhu*:

“Semua tukang gambar di Neraka dan dijadikan baginya setiap yang digambarnya satu jiwa (ruh) yang menyiksanya di Jahannam. Ibnu Abbas berkata: Jika kamu mesti mengerjakannya, maka buatlah (gambar) pohon-pohon dan apa-apa yang tidak bernyawa (roh).” [9]

Dari **Aisyah** Radiyallahu ‘anha, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasalam masuk menuju saya dan saya menutup bilik dengan tirai tipis bergambar (dalam riwayat lain: menggantungkan tirai tipis bergambar kuda bersayap…), maka ketika beliau melihatnya dia merobeknya dan dengan wajah merah padam, beliau bersabda: “Hai Aisyah, manusia yang paling keras disiksa di Hari Kiamat adalah mereka yang meniru ciptaan ALLAH.” Kata Aisyah: “Maka kami memotong-motongnya lalu menjadikannya satu atau dua bantal.” [10]

Dari **Al Qasim bin Muhammad dari Aisyah**, ia berkata:

“Saya membeli sebuah bantal bergambar. Maka ketika Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasalam melihatnya, beliau berdiri di pintu dan tidak masuk. Saya mengenal tanda kemarahan pada wajah beliau. Saya berkata: “Ya Rasulullah, saya taubat kepada ALLAH dan RasulNya, apa dosa saya?” Beliau bersabda: “Ada apa dengan bantal ini?” Saya berkata: “Saya membelinya agar Anda duduk di atasnya dan menyandarinya.” Maka Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasalam bersabda: “Sesungguhnya pemilik (pembuat) gambar-gambar ini akan disiksa di hari Kiamat,

8 Muttafaqun ‘alaihi
9 H/R Muslim
10 Muttafaqun ‘alaihi

dan dikatakan kepada mereka, ‘Hidupkan apa yang telah kalian buat!’ Dan sabdanya lagi: Sesungguhnya rumah yang di dalamnya ada gambar-gambar tidak akan dimasuki oleh malaikat.” [[11]]

Dari **Ibnu Abbas** *Radiyallahu ‘anhu*, ia berkata:

“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasalam bersabda: “(Sesungguhnya kami para) Malaikat tidak masuk rumah yang di dalamnya ada anjing dan gambar” [[12]] Dalam riwayat Ibnu Umar “(Sesungguhnya kami para) Malaikat tidak masuk rumah yang di dalamnya ada anjing dan gambar.”

Dari **Zaid bin** Khalid dari Abi Talhah secara marfu’:

“Malaikat tidak akan masuk rumah yang di dalamnya ada anjing dan patung (gambar).” [[13]]

Dari **Abi al Hayyaj Al Asadi**, ia berkata:

Ali mengatakan pada saya: Mahukah kamu saya utus kepada apa yang saya pernah diutus oleh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasalam: iaitu “Jangan kau tinggalkan satu gambarpun, melainkan kamu hapuskan dia dan tidak ada satu kuburpun yang meninggi melainkan kau ratakan dia.” [[14]]

Dari **Jabir** *Radiyallahu ‘anhu*, bahawasanya:

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasalam menyuruh Umar bin Khattab (waktu Fathu Mekkah) sedang beliau ketika itu di Bath-ha’ agar mendatangi Ka’bah dan menghapus semua gambar di dalamnya dan Nabi Shallallahu ‘alaihi wasalam tidak masuk sampai semua gambar telah dihapus. [[15]]

---

[11] Muttafaqun ‘alaihi
[12] H/R Bukhari dan Muslim, dengan lafaz Muslim
[13] H/R Muslim
[14] H/R Muslim
[15] H/R Ahmad, Abu Dawud, Al Baihaqi, Ibnu Hibban dan beliau mensahihkannya

Dari **Aisyah** Radiyallahu 'anha:

> **"Bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasalam tidak pernah membiarkan dalam rumahnya sesuatu yang ada padanya SALIB-SALIB melainkan beliau mematahkannya."** [[16]]

Imam Nasa'I meriwayatkan dengan lafaz:

> **"Jibril minta izin kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wasalam, beliau berkata: Masuklah. Kata Jibril: Bagaimana saya akan masuk sedangkan dalam rumah Anda ada tirai bergambar? Maka jika Anda potong kepala-kepalanya, atau Anda jadikan hamparan yang dipijak (dihinakan setelah dipotong, red – barulah Jibril akan masuk). Kerana sesungguhnya kami – para malaikat – tidak akan masuk ke rumah yang di dalamnya ada gambar-gambar."** [[17]]

Dan masih banyak lagi hadis-hadis tentang masalah ini. Hadis-hadis ini adalah dalil yang nyata tentang haramnya membuat gambar sesuatu yang bernyawa dan termasuk dosa besar yang diancam dengan neraka bagi penggambarnya.

Hadis ini menunjukkan keumuman segala jenis gambar, baik itu di dinding, tirai, kemeja, kaca, kertas dan sebagainya, kerana Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasalam tidak membezakannya, baik yang tiga dimensi atau selainnya. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasalam melaknat pembuatnya dan mengabarkan paling keras disiksa di hari kiamat dan semuanya di Neraka.

Imam Al Hafiz Ibnu Hajar Al-Asqalani mengatakan:

> **"Kata al Khathabi: dan gambar yang menghalangi masuknya malaikat ke dalam rumah adalah gambar yang padanya terpenuhi hal-hal yang haram, yakni gambar-gambar yang makhluk yang bernyawa, yang tidak terpotong kepalanya atau tidak dihinakan. Dan bahawasanya dosa tukang gambar itu besar kerana gambar-gambar itu ada yang diibadahi selain ALLAH, selain gambar itu mudah menimbulkan fitnah bagi yang memandangnya (gambar wanita, tokoh, ulama, red)."**

---

[16] H/R Bukhari, dan Al Kasymihani dengan lafaz "gambar-gambar", dan Bukhari menerangkannya dengan bab Naqdhi Shuwar dan menguraikan hadis tersebut

[17] H/R Abdur Razaq, Ahmad, Abu Dawud, Tirmizi dan beliau mengatakan Hasan Shahih dan Ibnu Hibban mensahihkannya

Imam An Nawawi mengatakan dalam Syarah Muslim:

> **"Sahabat kami dan para Ulama selain mereka mengatakan bahawa haramnya membuat gambar haiwan adalah sekeras-keras pengharamaan. Ini termasuk dosa besar kerana ancamannya juga amat besar, sama saja apakah dibuat untuk dihinakan atau tidak. Bahkan membuatnya jelas sekali haram kerana meniru ciptaan ALLAH. Sama saja apakah itu dilukis pada pakaian, permadani, mata wang, bejana, dinding atau lainnya. Adapun menggambar pepohonan dan sesuatu yang tidak bernyawa, tidak apa-apa. Inilah hakikat hukum menggambar. Sedangkan gambar makhluk bernyawa, jika digantung / ditampal di dinding, di serban dan tindakan yang tidak termasuk menghinakannya, maka jelas hal itu terlarang. Sebaliknya bila dibentangkan dan dipijak sebagai alas kaki atau sebagai sandaran (setelah dipotong kepalanya, red) maka tidaklah haram dan tidak ada bezanya apakah gambar tsb berjasad (punya bayangan/3 dimensi) atau tidak. Ini adalah kesimpulan mazhab kami dalam masalah ini yang semakna dengan perkataan jumhur Ulama dari kalangan Sahabat, Tabi'in, dan orang yang sesudah mereka (Tabi'ut Tabi'in). Ini juga pendapat Imam Ats Tsauri, Malik Bin Anas dan Abu Hanifah serta ulama lainnya.**

Dalam hadis-hadis itu tampak jelas tidak ada perbezaan apakah yang diharamkan itu gambar tiga dimensi atau bukan, dilukis di atas kertas atau di tirai dan sebagainya. Bahkan tidak ada perbezaan apakah itu gambar tokoh, ulama atau pembesar.

Dari **Aisyah** Radiyallahu 'anha ia berkata:

> **"Saya biasa bermain boneka di sisi Nabi Shallallahu 'alaihi wasalam dan saya punya beberapa orang teman yang bermain bersama saya. Maka jika Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasalam masuk, mereka menutupinya dari beliau lalu berjalan sembunyi-sembunyi dan bermain bersama saya."** [18]

18 H/R Bukhari Kitab Al Adab Bab Al Inbolehath ilaa an Naas, Fath 10/526 dan Muslim kitab Fadhail Ash Shahabah Bab fii Fadhail Aisyah, An Nawawi 15/203 dan 204

Al Hafiz Ibnu Hajar berkata dalam Fathul Bari tentang hadis ini

> **"Hadis ini dijadikan dalil bolehnya boneka dan mainan untuk bermain (mendidik) anak perempuan, dan sebagai pengkhususan dari keumuman larangan mengambil gambar. Iyadl juga menetapkan yang demikian dan ia menukil dari jumhur, bahawasanya mereka membolehkan boneka atau mainan ini untuk melatih dan mendidik anak-anak perempuan agar mengenal bagaimana mengatur rumah-tangga dan merawat anak-anak nantinya. Dan sebahagian ulama menyatakan ini mansukh (telah dibatalkan). Ibnu Bathal cenderung pada pendapat ini dan ia menceritakan dari Abi Zaid dari Malik. Tetapi dari sini pula Ad-Daudy merajihkan bahawa hadis Aisyah (di atas) mansukh. Sedang Ibnu Hibban dan Nasa'I membolehkan namun tidak membatasi untuk anak-anak kecil walaupun padanya ada perbincangan.**

Al Baihaqi mengatakan setelah mentakhrij hadis-hadis tersebut:

> **"Telah tsabit (tetap) larangan tentang mengambil gambar. Maka kemungkinan rukhsah bagi Aisyah terjadi sebelum pengharaman. Ibnul jauzi menetapkan yang demikian juga, sehingga beliau berkata: "Dan Abu Dawud dan An Nasa'I dari sisi lain dari Aisyah (ia berkata): Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasalam datang dari perang Tabuk (Khaibar) {lalu menyebut hadis beliau merobek tirai yang terpancang di pintunya{ Kemudia Aisyah melanjutkan, lalu beliau menyingkap sisi tirai di atas mainan Aisyah dan Beliau bersabda: "Apa ini hai Aisyah?". Saya menjawab:"Boneka perempuan saya". Beliau melihat kuda-kudaan bersayap yang dalam keadaan terikat, lalu bersabda: "Apakah ini?" Saya katakan: "Kuda bersayap dua. Tidakkah Anda mendengar bahawa Sulaiman 'alaihis salam mempunyai kuda yang bersayap? Beliaupun tertawa.".**

Al Khathabi berkata:

> **"Dalam hadis ini menunjukkan mainan untuk anak-anak perempuan tidaklah seperti semua gambar yang datang ancaman, hanya saja beliau memberikan**

keringanan bagi Aisyah kerana pada waktu itu Aisyah belum dewasa.”

Al Hafiz berkata:

“Penetapan dengan dalil ini ada perbincangan, akan tetapi kemungkinannya adalah kerana Aisyah waktu peristiwa perang Khaibar berusia 14 tahun dan waktu peristiwa perang Tabuk sudah baligh. Dengan demikian, ini menguatkan riwayat yang mengatakan hal itu terjadi pada peristiwa Khaibar dan mengumpulkannya dengan pendapat Al Khathabi.”

Oleh kerana itu, jika hal ini telah difahami, maka meninggalkan gambar-gambar (boneka) itu adalah lebih selamat kerana padanya ada perkara yang meragukan. Mungkin penetapan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasalam bagi Aisyah itu sebelum munculnya perintah beliau untuk menghapus gambar-gambar. Dengan begitu hadis Aisyah ini menjadi mansukh dengan datangnya larangan dan perintah penghapusan gambar itu, kecuali yang terpotong kepalanya atau dihinakan, sebagaimana mazhab Al-Baihaqi, Ibnul Jauzi dan Ibnu Bathal. Dan mungkin juga ini dikhususkan dari pelarangan itu (sebagaimana pendapat jumhur) untuk kemaslahatan pendidikan. Ini kerana permainan itu merupakan bentuk penghinaan atas gambar (boneka). Jadi kemungkinan ini maka lebih aman untuk meninggalkannya, sebagaimana pengamalan sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasalam dari Al Hasan bin Ali bin Abu Thalib *Radiyallahu ‘anhu*:

”Tinggalkan apa yang meragukanmu kepada yang tidak meragukanmu.” [[19]]

Nu'man bin Basyir *Radiyallahu ‘anhu* meriwayatkan secara marfu':

“Yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas. Dan di antara keduanya ada perkara-perkara syubhat yang kebanyakan manusia tidak mengetahuinya, maka siapa yang menjaga diri dari syubhat, maka dia telah membersihkan Dien dan kehormatannya. Dan siapa yang jatuh kepada yang haram, seperti penggembala sedang menggembalakan ternaknya di sekitar tempat yang di pagar (terlarang), hampir-hampir ia terjatuh padanya.” [[20]]

---

[19] H/R *Ahmad* 1/200, Disahihkan oleh Ahmad Syakir dalam tahqiqnya terhadap Musnaz 3/169, Ath Thayalisi hal 163 no 1178 dan AL Albani mensahihkan dalam jamius Shaghir 3372 dan 3373

[20] H/R Bukhari dan Muslim

Fatwa-Fatwa Ulama Sekitar Masalah Gambar Makhluk Bernyawa

Dinukil dari Majalah Salafy, Edisi V/Zulhijjah/1416/1996 Judul asli Fatwa Ulama tentang Hukum Gambar, oleh Syeikh Abdullah Bin Abdul Aziz bin Baz, mufti Saudi Arabia. Diterjemahkan oleh Ustaz Idral Harits.

Syeikh Abdullah Bin Abdul Aziz Bin Baz ditanya:

Bagaimana dengan hukum fotografi, apakah sama seperti kalau kita menggambar dengan tangan? Bagaimana dengan foto Syeikh (Bin Baz, red) yang ada di majalah, apakah ini menunjukkan bolehnya gambar walaupun itu di luar sepengetahuan Syeikh tersebut? kalau foto tidak boleh, bagaimana hukumnya membeli koran dan majalah yang penuh dengan foto, walaupun yang kita cari adalah berita-berita penting bukan fotonya? Apakah boleh boleh meletakkan koran dan majalah tersebut di mushalla ataukah kita harus merusaknya setelah membaca? Lantas bagaimana pula hukumnya menonton televisyen?

Jawab:

Fotografi termasuk pembuatan gambar yang diharamkan dan hukumnya sama seperti menggambar dengan tangan. Yang berbeza adalah cara pembuatannya. Demikian juga alat ini tidaklah menunjukkan perbezaan dalam hukumnya. Tidak ada bezanya orang itu harus bersusah payah dahulu untuk membuat gambar atau tidak. Sedangkan mengenai gambar saya (Syeikh bin Baz rahimahullah) yang dimuat di majalah, itu adalah di luar sepengetahuan saya. Dan ini tidaklah menunjukkan bahawa saya mengizinkannya, saya pun tidak meridhoinya.

Tentang majalah dan surat khabar yang memuat berita penting dan masalah keilmuan yang bermanfaat sedang di dalamnya ada gambar-gambar bernyawa, maka boleh membelinya dan mengambil manfaat darinya berupa ilmu, dan berita, sedangkan gambar-gambar itu hanya mengikuti saja. Hukum majalah dan akhbar itu mengikuti asal tujuannya, iaitu tanpa gambar-gambar itu. Tentu saja boleh meletakkannya di mushalla dengan menutupi gambarnya atau menghapus kepalanya (kebanyakan orang menganggap cukup dgn menghapus matanya, red).

Mengenai televisyen, tidak boleh ditaruh di mushalla dan tidak boleh menonton acara-acara yang mempertontonkan perempuan telanjang atau perbuatan-perbuatan lain yang tidak senonoh.

Soal:

Bolehkah menyimpan gambar-gambar ukuran kecil (pasfoto) atau yang lebih besar untuk disimpan di album foto saja tanpa maksud menggantungkannya?

Jawab:

Tidak boleh menyimpan gambar kecuali untuk suatu kepentingan - misalnya pasport, mata wang, atau lain-lainnya yang bersifat darurat - kerana adanya sabda Nabi shallalahu alaihi wasallam agar jangan meninggalkan satu gambar pun melainkan (kamu) hapuskan dia [[21]]

---

[21] H/R Muslim

Soal:

Dengan adanya hadis tentang laknat bagi tukang gambar, apakah laknat itu mengenai juga yang digambar dan apakah ada dalil khusus tentang hal ini?

Jawab:

Sebagaimana dalil-dalilnya yang telah disebutkan, maka laknat dan ancaman neraka bagi tukang gambar itu juga mengenai orang yang menyediakan dirinya untuk digambar (minta digambar). Perhatikan lagi firman Allah Ta'ala dalam surah An-Nisaa:140 dan firman Allah tentang kaum Tsamud (Asy-Syams 11-15)

Abdul Wahid bin Zaid berkata:

> *"Aku berkata kepada Al Hasan (Al-Bashri): "Hai Abu Sa'id, beritahukanlah kepadaku tentang orang yang tidak menyaksikan (peristiwa) fitnahnya Ibnu Muhlab, hanya saja hatinya meridhainya?' Katanya: "Hai anak saudaraku, berapa tangan yang menyembelih unta betina itu? Saya katakan:'tentunya satu tangan.' Lantas Al-Hasan berkata: 'Bukankah Allah telah membinasakan kaum itu semua kerana mereka ridha dan cenderung untuk (berbuat) demikian?"* [[22]]

Dua ayat di atas sudah cukup menjadi dalil bahawa menganjurkan kemaksiatan sama hukuman dan ancamannya dengan yang melaksanakannya. Akan tetapi, ini tidak termasuk menggambar sesuatu yang darurat seperti kad pengenalan, pasport, mata wang dan sebagainya. Dan kita berharap hal ini tidak menjadi penghalang masuknya malaikat kerana darurat bagi kita untuk menyimpan dan membawanya. Wallahu a'lam

[22] Ahmad dalam Az-Zuhud hal 289

Gambar dan Patung yang diperbolehkan

Dikutip dari tulisan Syeikh Muhammad Bin Jamil Zainu, Rasa'ilut Taujihat Al Islamiyah. Bimbingan Islam untuk Peribadi dan Masyarakat.

1. Gambar dan lukisan pohon, bintang matahari, bulan, gunung, batu, laut, sungai, tempat-tempat suci seperti masjid, Ka'bah yang tidak memuat gambar orang dan binatang, pemandangan yang indah. Dalilnya adalah kata Ibnu Abbas Radiyallahu 'anhu :

"Apabila anda harus membuat gambar, gambarlah pohon atau sesuatu yang tidak ada nyawanya." [[23]]

2. Foto yang dipasang di kartu pengenal seperti pasport, SIM, dan lain-lain yang mengharuskan adanya foto. Semuanya itu dibolehkan kerana darurat (terpaksa atau keperluan yang tidak boleh dielakkan).

3. Foto pembunuh, pencuri, penjahat agar mereka dapat ditangkap.

4. Barang mainan anak perempuan yang dibuat dari kain sebangsa boneka berupa anak kecil yang dipakaikan baju dan sebagainya dengan maksud untuk mendidik anak perempuan rasa kasih sayang terhadap anak kecil. Aisyah Radhiyallahu 'anha berkata :

"Saya bermain-main dengan boneka berbentuk anak perempuan di depan Nabi." [[24]]

Tidak boleh membeli mainan negara asing untuk anak-anak, terutama mainan yang membuka aurat sebab anak-anak akan menirunya yang berakibat merusak akhlak serta pemborosan dengan membelanjakan kekayaan untuk negara asing dan negara yahudi.

---

[23] H/R Bukhari
[24] H/R Bukhari

5. Diperbolehkan gambar yang dipotong kepalanya sehingga tidak menggambarkan makhluk bernyawa lagi seperti benda mati.

Malaikat Jibril berkata kepada Rasulullah mengenai gambar:

“Perintahkanlah orang untuk memotong kepala gambar itu, dan perintahkanlah untuk memotong kain penutup (yang ada gambarnya) supaya dijadikan dua bantal yang dapat diduduki.” [[25]]

[25] H/R Abu Daud